

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

##### 1. Profil Sekolah

SMP Negeri 8 Pamekasan memiliki peluang berkembang cukup besar karena letak geografisnya yang strategis. Lokasi sekolah berada di kawasan yang mudah dijangkau angkutan umum dan keadaan lingkungan yang tenang dan nyaman. SMP Negeri 8 Pamekasan dibatasi sebelah utara Desa Laden, sebelah selatan Desa Teja Timur, sedangkan sebelah timur dengan Kelurahan Kangeran dan Desa Panempan. Diapit oleh tanah pertanian yang masih produktif, dan sungai sehingga berpotensi untuk mengairi tanah pertanian dan sumber alam berupa air terpenuhi. Dengan potensi bentang alam tersebut sangat memungkinkan SMP Negeri 8 Pamekasan dapat melaksanakan proses pembelajaran yang maksimal.<sup>1</sup>

Adapun Visi dan Misi dari sekolah SMP Negeri 8 Pamekasan yaitu:

a. Visi yang ingin dicapai oleh SMP 8 Pamekasan adalah sebagai berikut:

***“Unggul Dalam Kualitas Dibekali Iman, Taqwa Dan Membudayakan Lingkungan Bersih Serta Dihiasi Seni”***

##### **Indikator Visi**

a. Memiliki tingkat ketaqwaan yang baik da karakter profil pelajar pancasila.

---

<sup>1</sup>Data Identitas SMPN 8Pamekasan (13 November 2023).

- b. Memiliki kualitas ilmu pengetahuan yang baik.
  - c. Memiliki sikap peduli terhadap lingkungan sekolah dan sekitar.
  - d. Memiliki kreatifitas seni yang tinggi.<sup>2</sup>
- b. Misi SMP Negeri 8 Pamekasan adalah sebagai berikut:
- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
  - b. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
  - c. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali dan memperkuat potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
  - d. Menumbuhkan dan mendorong siswa berprestasi dan berkualitas dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
  - e. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang kompeten dan berakhlak mulia.
  - f. Melestarikan dan memanfaatkan keanekaragaman hayati di lingkungan sekolah.
  - g. Terwujudnya pengolahan sampah organik dan anorganik di lingkungan sekolah.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Visi SMPN 8 Pamekasan (13 November 2023).

<sup>3</sup>Misi SMPN 8 Pamekasan (13 November 2023).

## c. Data Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 8 Pamekasan

No	Nama Kegiatan	Hari	Jam dan Tempat	Guru Pembina
1	Futsal	Senin dan Rabu	15.00-17.30 (Lapangan Sekolah SMP Negeri 8 Pamekasan)	Moh. Taufikur Hidayat, S.Pd
2	Volly	Selasa dan Kamis	15.00-17.30 (Lapangan Sekolah SMP Negeri 8 Pamekasan)	Moh. Taufikur Hidayat, S.Pd
3	Karawitan	Senin dan Rabu	15.00-17.30 (Ruang Kesenian Sekolah SMP Negeri 8 Pamekasan)	Aisyah Ainun Nihmah, S.Pd
4	Tari	Selasa dan Sabtu	15.00-17.30 (Ruang Kesenian dan Lapangan Sekolah SMP Negeri 8 Pamekasan)	Amalia Desy, S.Pd

Tabel 4.1 Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 8 Pamekasan

## d. Data Jumlah Siswa yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler

No	Jenis Ekstrakurikuler	Jumlah Siswa
1	Futsal	33 orang
2	Volly	10 orang
3	Karawitan	18 orang
4	Tari	20 orang

Tabel 4.2 Jumlah Siswa yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 8 Pamekasan

## e. Daftar Prestasi Non Akademik Siswa SMP Negeri 8 Pamekasan

TAHUN	NO	NAMA SISWA	NAMA LOMBA	PERINGKAT
<b>2023</b>	1	Kelompok Karawitan " PUTRA PAMELLINGAN "	Lomba Musik Tradisional FL2SN Kabupaten Pamekasan	3
	2	TIM VOLLY	Pra O2SN Kabupaten Pamekasan	2
	3	TIM FUTSAL	Turnamen Futsal SMAN 4 Pamekasan	2
	4	TIM TARI	Lomba Video Olahraga	Harapan 1

Tabel 4.3 Daftar Prestasi Non Akademik Siswa SMP Negeri 8 Pamekasan

## 2. Paparan Data dan Temuan

- a. Konformitas teman sebaya yang dilakukan siswa dalam membentuk prestasi non akademik siswa di smp negeri 8 pamekasan

Penelitian ini berdasarkan temuan peneliti dari SMP Negeri 8 Pamekasan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang evaluasi bersama siswa dalam membentuk prestasi non akademik siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti seperti yang telah dijelaskan penelitian di atas, yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Wawancara dilakukan melalui komunikasi tatap muka, dengan menanyakan serangkaian pertanyaan terkait dengan isi pembahasan dalam penelitian ini dan wawancara dilakukan pada guru ekstra, kepala sekolah, dan juga siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sutomo, M.Pd wakil kepala sekolah SMP Negeri 8 Pamekasan mengenai konformitas teman sebaya yang dilakukan siswa dalam membentuk prestasi non akademik siswa, Sutomo, M.Pd mengemukakan:

“Menurut saya konformitas teman sebaya dilakukan oleh siswa dalam membentuk prestasi non-akademik siswa seperti sebuah perkelompok atau *circle* yang dilakukan sesama teman seusianya, masa-masa remaja yang ada pada masa pencarian jati diri dan minat remaja terhadap kelompok sebaya. Yang mana siswa SMP masa remajanya berada pada usia 12-15 tahun, hal ini bisa dilakukan yang mengarahkan remaja pada perilaku konformitas. Kesesuaian yang dilakukan remaja akan mengikuti ciri-ciri pada kelompok persahabatan atau rekan dan juga dikarenakan ada rasa nyaman bersama temannya. Jika ciri-ciri perilaku kelompok adalah perilaku positif, misalnya taat disiplin

dan juga membawa mereka pada suatu hal yang positif yaitu contohnya anak-anak dapat tampil di depan umum tanpa takut bersama teman-teman mereka. Hingga membawa mereka pada kesuatu hal yaitu prestasi, maka remaja akan melakukannya konformitas dengan mengikuti perilaku positif. Sebaliknya jika karakteristik perilaku kelompok adalah perilaku negatif, misalnya perilaku mengganggu, merokok dan juga trek-trekan di jalan raya akan berakibatkan pada remaja konformitas dengan melakukan perilaku negatif.”<sup>4</sup>

Hal ini juga didukung oleh pendapat Moh Taufikur Hidayat,

S.Pd guru ekstra pembina volly dan futsal yang mengatakan bahwa:

“Konformitas teman sebaya yang dilakukan siswa dalam membentuk prestasi non akademik siswa yaitu adanya pertemanan sejak kecil, teman yang asik untuk bermain, untuk ngobrol atau bertukar pendapat dan juga remaja yang merasa sehoobi denganya yang membuatnya merasa nyaman sehingga remaja tertarik akan membuat atau membentuk perkelompokan dengan teman seusianya. Disitu juga perilaku dan juga ciri-ciri yang muncul akan berpengaruh pada perkelompokan remaja untuk mengikutinya. Untuk bentuk konformitas yang dilakukan oleh siswa bersama dengan teman sebayanya adanya pengaruh yang didasarkan agar dapat diterima dengan siswa mengubah perilakunya yang menyesuaikan dengan kelompok”.<sup>5</sup>

Hal ini juga didukung oleh pendapat Aisyah Ainun Nikmah,

S.Pd guru pembina karawitan yang mengatakan bahwa:

“Konformitas teman sebaya yang dilakukan siswa dalam membentuk prestasi non-akademik siswa yaitu remaja yang berada pada usia 12-15 tahun yang sedang dalam pencarian jati diri dan juga remaja yang telah mempunyai kelompok sesama remajanya yang memiliki perilaku positif dan juga keinginan atau salah satu dari kelompok teman sebaya mempunyai hobi atau bakat. awal mereka masuk sekolah pastinya akan disebarkan oleh sekolah beberapa kegiatan sekolah yang ingin siswa ikuti disitu baik yang sesuai dengan bakat, minat atau juga mengikuti ajakan teman. Dari sebagian siswa yang mengikuti kegiatan ini siswa mengikuti karena memang dari kenginannya sendiri, tetapi juga karena mengikuti teman-temannya. Didalam siswa mengikuti karawitan ini ada yang berasal dari satu kelas

---

<sup>4</sup>Sutomo, Wakil Kepala Sekolah SMPN 8 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (4 November 2023).

<sup>5</sup>Moh. Taufikur Hidayat, Pembina Ekstrakurikuler SMPN 8 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (3 November 2023).

dan memang mereka itu sudah memiliki kelompok teman sebaya”.<sup>6</sup>

Hal ini juga didukung oleh pendapat Amalia Desy, S.Pd guru pembina Tari yang mengatakan bahwa:

“Berbicara tentang persahabatan, masa remaja merupakan salah satu dari tingkah laku remaja. Perkembangan yang terjadi pada remaja dari segi emosional remaja, perubahan suasana hati dan mulai memahami perasaan orang lain, serta tren perkembangan yang muncul seperti pembangunan yang berkelanjutan seperti perkembangan sosial, kemandirian dan perkembangan teman sebaya. Jadi, remaja menjadi alasan untuk beradaptasi dengan teman sebayanya, karena remaja harus beradaptasi dengan teman sebayanya dalam lingkungannya sekelompok teman”.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah dan guru ekstrakurikuler. Hal ini diperkuat oleh pengamat para peneliti, yang menyatakan bahwa individu beradaptasi dengan teman sebayanya di karenakan awal mereka adalah teman masa kecil, teman yang membuat individu merasakan aman jika bersamanya dan juga adanya ketertarikan terhadap tingkah laku, ciri-ciri dari temannya. Bentuk konformitas yang mereka lakukan yaitu adanya sebuah pengaruh yang menyebabkan seseorang berperilaku sesuai dengan persetujuan kelompok.<sup>8</sup>

Peneliti kembali melakukan wawancara terkait Konformitas teman sebaya yang dilakukan siswa dalam membentuk prestasi non-akademik siswa dilakukan oleh siswa itu sendiri terhadap ikut-ikutan teman atau konformitas teman sebaya yang mereka lakukan Dwi Andika Putra memberikan tanggapan:

---

<sup>6</sup>Aisyah Ainun Nikmah, Pembina Ekstrakurikuler SMPN 8 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (3 November 2023).

<sup>7</sup>Amalia Desy, Pembina Ekstrakurikuler SMPN 8 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (7 November 2023).

<sup>8</sup>Observasi Pada Tanggal (11 November 2023).

“Awal saya mempunyai banyak teman hingga kita menjadikan pertemanan kita ini dalam bentuk geng atau bisa dibilang kita adalah sahabat dan yang kita lakukan bersama teman-teman untuk selalu bersama biasanya saya bersama kelompok saya itu saling mengajak untuk mengikuti kegiatan sekolah, meski awalnya saya tidak mempunyai skill dibidang itu tapi saya mengikuti kekompakan bersama teman sekelompok saya karena saya ingin terus bersama kelompok saya”.<sup>9</sup>

Selanjutnya peneliti juga menemui peserta didik sebagai bentuk upaya untuk mendapatkan tambahan informasi data mengenai bentuk konformitas teman sebaya di SMP Negeri 8 Pamekasan. Berikut cuplikan wawancara peneliti dengan peserta didik atas nama Moh Nufahri:

“Saya mempunyai kelompok teman di sekolah ini, awal kami membentuk kelompok pertemanan ini kita satu sama lain merasa bahwa kita sama-sama membutuhkan teman yang asik bukan untuk bermain, akan tetapi dalam hal sekolah pun. Karena menurut saya banyak teman membuat kami tidak ketinggalan informasi dan itu juga dapat membantu kami semisalnya ada gangguan dari orang lain. Saat itu kita satu teman sama-sama mengajak untuk mengikuti kegiatan sekolah yang berada diluar jam sekolah”.<sup>10</sup>

Siswa atas nama Imelda Juwi Masithah pun memberikan tanggapannya tentang Konformitas teman sebaya yang dilakukan siswa dalam merumuskan prestasi non-akademik siswa bagaimana yang dilakukan oleh siswa bersama kelompok teman sebayanya:

“Saya dikelas mempunyai kelompok pertemanan yang juga ada ikutan tari juga bersama saya, kami mengikuti kegiatan tari ini karena kami merasa kita sehoobi dan sejalan bersama kelompok kami tapi ada juga yang bukan dari kelompok kami juga ikutan dalam kegiatan tari ini. Tapi tetap kami temenan dan kami ajak dalam kelompok kami”.<sup>11</sup>

<sup>9</sup>Dwi Andika Putra, Siswa SMPN 8 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (3 November 2023).

<sup>10</sup>Moh. Nufahri, Siswa SMPN 8 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (8 November 2023).

<sup>11</sup>Imelda Juwi Masithah, Siswa SMPN 8 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (18 November 2023).

Dari pernyataan hasil wawancara kepada siswa. Hal ini diperkuat berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti siswa dalam melakukan konformitas teman sebaya dalam membentuk prestasi non akademik yang mana mereka juga mudah mengikuti perilaku kelompoknya dan juga mereka mudah berkelompok karena individu merasa nyaman dalam diajak berdiskusi dan biasanya mereka lakukan itu karena mereka juga sedang mencari perlindungan dalam kelompoknya jika sewaktu-waktu ada celaan dari kelompok lain. Disaat mereka merasa nyaman dengan kelompoknya kemanapun dan melakukan apapun pasti mereka akan selalu bersama tidak akan mau dipisahkan dalam kelompoknya.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti pada SMPN 8 Pamekasan, hal ini diperkuat dengan hasil temuan selama penelitian yaitu adanya pengaruh tingkah laku, ciri-ciri perilaku temannya yang membuat individu ikut dalam kelompok geng atau *circle* perteman dengan beberapa bentuk konformitas yang dilakukannya yaitu adanya pengaruh yang menyebabkan seseorang individu berperilaku konformitas. Adanya rasa aman saat berada di dekat atau bersama teman-temannya sebayanya, juga adanya perilaku dan ciri-ciri dari teman sebaya yang dapat menarik minat kepercayaan dari individu itu sendiri untuk mengikutinya.

---

<sup>12</sup>Observasi Pada Tanggal (11 November 2023).



b. Hasil Prestasi Non Akademik Melalui Konformitas Teman Sebaya di SMP Negeri 8 Pamekasan

Prestasi non-akademik merupakan hasil prestasi yang dicapai di luar nilai mata pelajaran yang ditetapkan sekolah. Prestasi non-akademik adalah prestasi yang bukan berasal dari kompetensi akademik, namun dapat dicapai melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler atau organisasi sekolah. Hasil dari prestasi non-akademik yang diterima siswa melalui konformitas teman sebayanya yaitu siswa dapat mengikuti perilaku-perilaku teman sebayanya dengan mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler serta adanya ajang perlombaan yang individu ikuti bersama teman sebayanya menjadikan mereka dapat mengasah dan mengetahui bakat minat mereka. Dengan diawali melihat siswa SMPN 8 banyak memiliki kelompok teman sebaya peneliti mencoba mewawancarai bapak Sutomo, M.Pd wakil kepala sekolah SMP Negeri 8 Pamekasan, yaitu:

“Disamping siswa yang sebagian tidak memiliki prestasi di bidang akademiknya, tetapi disitu siswa memiliki prestasi di non akademiknya. Hasil yang dapat siswa peroleh dari bidang non akademiknya itu dengan siswa mengikuti sebuah ajang kompetisi yang sesuai dengan non akademik yang siswa tekuni selama ini ada juga dengan siswa berani tampil didepan umum meski di lingkungan sekolah dan dalam penampilannya itu sangat kompak dan bagus itu bagi saya juga dapat dikatakan sebuah hasil prestasi baginya dan juga selain siswa mengikuti non akademik dengan minatnya sendiri ada juga ajakan atau ikut-ikutan temen sebayanya yang mana siswa juga ingin tahu, belajar agar tahu dan juga karena pertemanan yang tidak dapat mereka tinggalkan untuk selalu bersama, dan untuk jadwal

latihan diadakan pada sore hari yang setiap ekstrakurikuler telah ditentukan jadwalnya masing-masing”.<sup>13</sup>

Bapak Moh Taufikur Hidayat, S.Pd selaku guru pembina ekstra Volly dan Futsal juga memberikan tanggapan terkait Hasil Prestasi Non Akademik Melalui Konformitas Teman Sebaya di SMP Negeri 8 Pamekasan:

“Dengan adanya ekstra akan menjadi tolak ukur atas keberhasilan prestasi siswa dengan melakukan banyak mengikuti kegiatan turnamen, dan dengan adanya dukungan, kebersamaan dalam kelompok teman sebaya akan menjadikan siswa lebih berani dalam mengikuti kegiatan sekolah karena disitu mereka merasa tidak sendiri tentunya. Kemarin volly mengikuti lomba Pra O2SN Kabupaten Pamekasan dengan peringkat 2, begitupun dengan tim futsal peringkat 2 Turnamen futsal SMAN 4 Pamekasan”.<sup>14</sup>

Ibu Aisyah Ainun Nikmah, S.Pd guru pembina karawitan memberikan tanggapan tentang Hasil Prestasi Non Akademik Melalui Konformitas Teman Sebaya di SMP Negeri 8:

“Alhamdulillah para siswa yang mengikuti karawitan ini yang awalnya mereka tidak tahu sama sekali memainkan alat-alat karawitan dan setelah bergabung dengan banyak latihan, latihan dengan baik dan sungguh-sungguh mereka akhirnya menjadi banyak tahu bagaimana cara memainkannya, kompak dalam memainkannya. Rasa semangat anak-anak sangat besar dalam belajar meskipun tidak semua yang mengikuti karawitan ini atas kemauan sendiri tetapi ada juga ajakan dan ikut-ikutan teman sebayanya. Selain tim karawitan mengikuti perlombaan, mereka juga membuktikannya dalam kegiatan lepas pisah sekolah yang dihadiri oleh para wali murid”.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Sutomo, Wakil Kepala Sekolah SMPN 8 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (4 November 2023).

<sup>14</sup>Moh. Taufikur Hidayat, Pembina Ekstrakurikuler SMPN 8 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (3 November 2023).

<sup>15</sup>Aisyah Ainun Nikmah, Pembina Ekstrakurikuler SMPN 8 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (3 November 2023).

Ibu Amalia Desy, S.Pd guru pembina tari memberikan tanggapan tentang Hasil Prestasi Non Akademik Melalui Konformitas Teman Sebaya di SMP Negeri 8:

“Bagi saya hasil yang selama ini anak-anak peroleh dalam estra tari ini dengan mereka sungguh-sungguh latihan dengan baik, kompak bersama teman-temannya yang lain dalam gerakan dan kerjasama yang baik itu dapat mengantarkan tim tari pada hasil yang bagus, kemarin tim tari mengikuti lomba video oleng-oleng mendapatkan peringkat harapan 1.”<sup>16</sup>

Dan berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan bahwa hasil prestasi non akademik siswa melalui konformitas teman sebaya yaitu mereka bersama teman kelompoknya dan juga dengan tim yang lain selalu mengikuti jadwal kegiatan yang sudah ada, aktif dalam kehadiran dan juga tidak pernah bermalas-malasan dalam latihan. Dari hasil itu semua mereka juga sering mengikuti lomba dan juga sering tampil di acara event sekolah.<sup>17</sup>

Peneliti kembali melakukan wawancara terkait hasil prestasi non akademik yang diikuti oleh teman-temannya Dwi Andika Putra memberikan tanggapan:

“Untuk hasilnya baik yang awalnya saya juga teman-teman tidak tahu apa-apa disitu saya terus belajar dan pada akhirnya saya dan tim saya mencoba untuk mengikuti perlombaan meski di awal saya bersama tim tidak membawa apa-apa untuk sekolah disitu saya dan teman-teman tidak menyerah untuk terus belajar hingga mendapatkan akhir dari sebuah proses kami membawa pulang piala kejuaraan pada sekolah”.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>Amalia Desy, Pembina Ekstrakurikuler SMPN 8 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (7 November 2023).

<sup>17</sup>Observasi Pada Tanggal (22 Desember 2023).

<sup>18</sup>Dwi Andika Putra, Siswa SMPN 8 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (3 November 2023).

Selanjutnya peneliti juga menemui peserta didik sebagai bentuk upaya untuk mendapatkan tambahan informasi data mengenai hasil prestasi non akademik yang diikuti oleh teman-temannya. Berikut cuplikan wawancara peneliti dengan peserta didik atas nama Moh Nufahri:

“Awalnya saya hanya ingin tahu bagaimana dengan ekstra ini, disitu saya mengikuti tahap-tahap kegiatannya hingga saya menjadi tahu. Dan bahkan ekstra ini juga selalu ditampilkan di setiap ada event sekolah dan pernah juga mengikuti lomba yang diadakan di sekolah-sekolah luar disitu kami tim futsal dan volly Alhamdulillah mendapatkan peringkat juara 2”.<sup>19</sup>

Siswa atas nama Imelda Juwi Masithah juga memberikan tanggapannya mengenai hasil dari non akademik yang selama ini siswa ikuti bersama kelompok teman sebaya:

“Awalnya saya mengikuti kegiatan sekolah diluar jam pelajaran bersama teman kelompok saya disitu saya juga mengikuti segala program latihannya, latihan dengan cara mengikuti jadwal dan selalu hadir sesuai jadwal. Disitu saya banyak belajar berbagai macam gerakan, saya dengan tim selalu bekerja sama satu sama lain dan kebetulan juga saya bersama tim tari saya terpilih untuk mewakili sekolah mengikuti lomba video ole-olang disitu saya dan teman-teman mendapatkan harapan 1”.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil wawancara juga diperkuat dengan observasi peneliti lakukan bahwasannya memang dari adanya pengaruh perilaku teman ke teman lainnya sangat mudah untuk diikuti, akan tetapi pengaruh tingkah laku yang siswa lakukan termasuk ke dalam hal positif yang berguna bagi mereka juga untuk mengetahui bakat yang terpendam selama ini dan juga dapat mengisi kesibukan mereka yang bermanfaat dari pada bermain ataupun keluyuran tidak jelas yang dapat

<sup>19</sup>Moh. Nufahri, Siswa SMPN 8 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (8 November 2023).

<sup>20</sup>Imelda Juwi Masithah, Siswa SMPN 8 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (18 November 2023).

merusak masa remaja mereka yang tidak diinginkan atau buruk nantinya.<sup>21</sup>

Oleh karena itu, temuan dari peneliti dari bantuan wawancara pada wakil kepala sekolah, guru dan siswa serta observasi menegaskan bahwasannya hasil prestasi non akademik siswa dari adanya konformitas teman sebaya yaitu membawa mereka pada perilaku yang dibidang baik. hal terlihat dengan mengikuti kegiatan di luar jam sekolah yaitu ekstrakurikuler. Hasil yang pertama berani tampil di depan umum di acara event sekolah yang banyak dihadiri oleh para wali murid, diri situ saja mereka menampilkannya sangat bagus. Dan juga saat mengikuti lomba-lomba mereka bersama tim mendapatkan penghargaan juara, dengan adanya konformitas teman sebaya menjadikan individu dan kelompok lainnya lebih berani dan percaya diri mereka tidak merasa sendiri adanya dukungan, motivasi dari teman sebaya. Untuk jadwal latihannya pada sore hari sesuai dengan masing-masing jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah.

- c. Faktor pendukung dan penghambat konformitas teman sebaya dalam membentuk prestasi non akademik di smpn 8 pamekasan

Pada konformitas teman sebaya dalam membentuk prestasi non akademik di SMPN 8 Pamekasan perlu diperhatikan faktor pendukung dan juga faktor penghambat pada konformitas teman sebaya dalam membentuk prestasi non-akademik karena tidak lepas dari adanya faktor-faktor.

---

<sup>21</sup>Observasi Pada Tanggal (22 Desember 2023).

Sebagaimana yang diutarakan oleh bapak Sutomo, M.Pd wakil kepala sekolah SMP Negeri 8 Pamekasan, bahwasannya:

“Dalam faktor pendukung yakni kelompok teman sebaya ikut berperan aktif saling memberikan motivasi, semangat dan juga kekompakan bersama kelompok sebayanya dalam membentuk prestasi non akademik dan juga sekolah sangat mendukung semisal dari sisi biaya dan juga jika memerlukan tenaga dari luar sekolah akan menyediakan itu semua untuk kepentingan siswa serta butuh dukungan dari orang tua siswa, yang mana melihat masa siswa menengah pertama masih masa-masa pendewasaan yang belum bisa mengambil keputusan sendiri. Sedangkan budaya ikut-ikutan masih sangat melekat pada diri siswa menengah pertama, maka dari situ dukungan orang tua sangat dibutuhkan, karena bisa saja seorang siswa mengikuti beberapa ekstrakurikuler bersama temannya untuk mencoba mencari tahu dirinya memiliki bakat atau tidak di bidang tertentu serta mencari jati diri yang sebenarnya”. Sedangkan faktor penghambatnya saat siswa mengajak atau siswa mengikuti temannya dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada disekolah itu terkadang ada orang tua yang tidak mengizinkannya anaknya mengikuti kegiatan sekolah bersama teman-temannya dan kadang-kadang antara kemauan siswa dengan orang tua tidak sama, anak mempunyai bakat dan juga potensi untuk menggali sebuah kemampuan tapi terkadang orang tua tidak paham, ketika masuk sore dianggapnya anak itu kerja apa disekolah dan itu dilakukan oleh siswa orang tua yang memang kurang pemahaman tetapi sekolah sebagai sebuah lembaga mencoba untuk mendatangkan wali murid yang tidak paham diberikan pemahaman bahwa disekolah itu ada kegiatan-kegiatan. Sehingga wali murid itu paham bahwa itu adalah kepentingan siswa anak putra-putrinya”.<sup>22</sup>

Senada dengan hal itu bapak Moh Taufikur Hidayat, S.Pd selaku guru pembina ekstra Volly dan Futsal di SMPN 8 Pamekasan, menjelaskan bahwasannya:

“Faktor pendukungnya yaitu tersedianya sarana yang memadai dan prasarana yang diberikan berjalan dengan lancar dan juga dukungan dari teman sebaya. Sedangkan faktor penghambatnya

---

<sup>22</sup>Sutomo, Wakil Kepala Sekolah SMPN 8 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (4 November 2023).

itu kurangnya waktu, keterbatasan waktu saat latihan karena banyaknya siswa yang mengikuti ekstra ini dan juga”.<sup>23</sup>

Tanggapan yang diberikan oleh ibu Ainun Nikmah, S.Pd guru pembina karawitan di SMPN 8 Pamekasan, menjelaskan bahwasannya:

“Faktor pendukungnya kekompakan kelompok itu sendiri, bekerjasama dengan baik dan dapat saling membantu dalam kegiatan yang saling melengkapi tersebut. karena kohesi yang tinggi dapat menimbulkan konformitas yang tinggi, maka individu merasa dekat dengan anggota kelompok lainnya, sebaiknya individu tersebut menyadari hal tersebut. Pengaruh sosial dari teman sebaya dimana individu mengubah sikap dan perilakunya agar sesuai dengan anggota kelompok lainnya. Dan juga adanya dukungan sarana dari sekolah dan prasarana yang diberikan cukup baik berjalan dengan lancar. Sedangkan faktor penghambatnya jika tidak ada dukungan dari teman sebaya yang baik atau perilaku yang baik individu atau siswa itu sendiri akan memiliki rasa percaya diri dan perasaan yakin akan kemampuan diri kurang”.<sup>24</sup>

Tanggapan yang diberikan oleh ibu Amalia Desy, S.Pd guru pembina tari di SMPN 8 Pamekasan, menjelaskan bahwasannya:

“Faktor pendukungnya kekompakan anak-anak dalam latihan, dukungan sesama teman yang lainnya, sarana dan prasarana yang memadai, mengenali gerakan-gerakan yang sedang tren di jamannya dan anak-anak cepat memahaminya. Sedangkan faktor hambatannya siswa yang sebelumnya mempunyai teman kelompoknya sendiri mereka ada yang tidak mau digabungkan atau dipisah dari teman kelompoknya untuk berada pada barisan diluar kelompok”.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, hal ini diperkuat oleh pengamat para peneliti, dimana adanya faktor pendukung konformitas teman sebaya dalam membentuk prestasi non akademik yaitu kelompok

---

<sup>23</sup>Moh. Taufikur Hidayat, Pembina Ekstrakurikuler SMPN 8 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (3 November 2023).

<sup>24</sup>Aisyah Ainun Nikmah, Pembina Ekstrakurikuler SMPN 8 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (3 November 2023).

<sup>25</sup>Amalia Desy, Pembina Ekstrakurikuler SMPN 8 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (7November 2023).

teman sebaya ikut berperan aktif saling memberikan motivasi, semangat dan juga kekompakan sesama tim, juga adanya dukungan dari pihak sekolah seperti alat-alat latihan yang diperlukan oleh siswa, dan juga pelatih dari luar. Sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya waktu atau keterbatasan waktu saat latihan jika dilihat dari banyaknya siswa yang mengikuti ekstra ini.<sup>26</sup>

Hasil wawancara dengan salah satu Siswa/Siswi di SMPN 8 Pamekasan yaitu: yang bernama Dwi Andika Putra Faktor pendukung dan faktor penghambat Konformitas teman sebaya:

“Untuk faktor pendukung adanya rasa ingin mengikuti kebersamaan kelompok, banyaknya jumlah kelompok, dan adanya rasa aman, nyaman ketika bersama kelompok. sedangkan faktor penghambatnya kurang mendapatkan informasi, sulit bagi saya dalam tampil percaya diri di depan umum, dan juga takut ada celaan/hinaan dari teman lainnya”.<sup>27</sup>

Ini juga dilaporkan oleh siswa yang bernama Moh Nufahri

Faktor pendukung dan faktor penghambat Konformitas teman sebaya:

“Untuk faktor pendukung adanya rasa ingin mengikuti kebersamaan kelompok, banyaknya jumlah kelompok, dan adanya rasa aman, nyaman ketika bersama kelompok. sedangkan faktor penghambatnya kurang mendapatkan informasi, sulit bagi saya dalam tampil percaya diri di depan umum, dan juga takut ada celaan/hinaan dari teman lainnya.”<sup>28</sup>

Pendapat lainnya juga disampaikan oleh Imelda Juwi Masithah

Faktor pendukung dan faktor penghambat Konformitas teman sebaya:

“Untuk faktor pendukung adanya rasa ingin mengikuti kebersamaan kelompok supaya saya dan teman-teman selalu

<sup>26</sup>Observasi Pada Tanggal (11 November 2023).

<sup>27</sup>Dwi Andika Putra, Siswa SMPN 8 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (3 November 2023).

<sup>28</sup>Moh. Nufahri, Siswa SMPN 8 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (8 November 2023).



bersama, dan adanya rasa aman, nyaman ketika bersama kelompok. sedangkan faktor penghambatnya kurang mendapatkan informasi, sulit bagi saya dalam tampil percaya diri di depan umum, dan juga takut ada celaan/hinaan dari teman lainnya.”<sup>29</sup>

Dari hasil wawancara bersama siswa, hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti dimana faktor pendukung itu adanya kebersamaan dengan kelompok dalam satu kegiatan, dukungan motivasi, semangat dari teman-teman. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu terkadang siswa tidak mau dipisahkan dari kelompoknya untuk mencar ke tim lain mereka ingin selalu bersama-sama terus dengan temna-temannya.<sup>30</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SMPN 8 Pamekasan ditemukan faktor pendukung dan faktor penghambat konformitas teman sebaya dalam membentuk prestasi non akademik yang diperkuat lagi oleh peneliti berupa temuan-temuan yakni adanya dukungan, motivasi, semangat dari kelompok siswa. Kerjasama yang baik sesama tim, terpenuhinya sarana dan prasarana dari sekolah. Akan tetapi disaat latihan berlangsung ada kelompok siswa yang tidak mau dipisahkan untuk bergabung dengan kelompok lainnya, mereka ingin selalu bersama kelompoknya, karena dalam diri individu kurangnya rasa percaya diri. Maka mereka menolak jika dapisahkan atau dipencar pada posisinya masing-masing yang telah ditentukan oleh pelatih.

## **B. Pembahasan**

---

<sup>29</sup>Imelda Juwi Masithah, Siswa SMPN 8 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (18 November 2023).

<sup>30</sup>Observasi Pada Tanggal (11 November 2023).

Berdasarkan hasil temuan penelitian dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai pembahasan peneliti tentang konformitas teman sebaya di SMPN 8 Pamekasan. Peneliti akan membahas hasil penelitian yang didapatkan di lapangan dan memadukannya dengan teori yang ada. Hal tersebut dimaksudkan supaya memperoleh pemahaman yang komprehensif yang berkaitan dengan hasil penelitian. Maka peneliti dapat melakukan pembahasan dengan tiga fokus penelitian sebagai berikut:

1. Konformitas teman sebaya yang dilakukan siswa dalam membentuk prestasi non akademik siswa di SMP Negeri 8 Pamekasan

Konformitas teman sebaya masa remaja yang menjadi salah satu dari adanya perilaku remaja. Sebuah perkembangan perspektif emosional remaja, perubahan suasana hati dan individu mulai memahami perasaan orang lain dan tren yang sedang berlangsung seperti perkembangan sosial, kemandirian, dan perkembangan teman sebaya. Oleh karena itu, remaja menjadi penyebab terjadinya adaptasi terhadap teman sebayanya, karena remaja perlu beradaptasi dengan teman sebayanya dalam kelompok pertemannya.

Konformitas teman sebaya yang dilakukan oleh siswa SMPN 8 Pamekasan yaitu berawal dari adanya pengaruh tingkah laku, ciri-ciri perilaku temannya yang membuat individu ikut dalam kelompok geng atau kelompok perteman dengan beberapa bentuk konformitas yang dilakukannya yaitu adanya pengaruh yang menyebabkan seseorang individu berperilaku konformitas. Adanya rasa aman saat berada di dekat

atau bersama teman-temannya sebayanya, juga adanya perilaku dan ciri-ciri dari teman sebaya yang dapat menarik minat kepercayaan dari individu itu sendiri untuk mengikutinya. Teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang usia atau kematangannya hampir sama. Memiliki teman dapat memberikan dukungan sosial kepada siswa. Teman sebaya dapat memberikan dukungan sosial berupa rasa senasib sehingga menimbulkan rasa saling memahami dan memahami permasalahan masing-masing, melalui pertukar nasehat dan simpati.<sup>31</sup>

Konformitas teman sebaya kurang lebih adalah anak-anak atau remaja mempunyai usia atau tingkat perkembangan yang sama. Hubungan teman sebaya di lingkungan sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan sosial generasi muda, karena di lingkungan sekolah kita bersentuhan langsung maupun di luar kelas. Melalui pertemuan kontak rutin di sekolah, disadari atau tidak, seseorang mulai belajar dan mengembangkan minat dan motivasi diri, yang diperolehnya dari teman-temannya di sekolah.<sup>32</sup>

Teman didefinisikan sebagai sumber penting status, persahabatan dan rasa memiliki di lingkungan sekolah. Selain itu, teman-temannya

---

<sup>31</sup>Novi Nitya Santi, Rosa Imani Khan, "Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, Vol. 4, No. 2 (Januari, 2019), 193-194, <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pgsd/article/download/13013/1248/>.

<sup>32</sup>Anisa Rosa, dkk, "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, Vol. 9, No. 2, (2023), 253-254, <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/BKA/article/view/13506>.

seumuran atau dewasa juga berperan penting dalam tumbuh kembang dan pendidikan seorang anak.<sup>33</sup>

Teman sebaya adalah teman yang seumuran atau anak-anak yang seumuran. Interaksi bermain dengan teman sebaya mempunyai peran khusus dalam perkembangan emosi anak. Salah satu fungsi terpenting kelompok sebaya adalah memberikan informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga. Teman sebaya adalah kelompok yang terdiri dari jumlah individu yang sama.<sup>34</sup>

Konformitas teman sebaya yang dilakukan oleh siswa di SMPN 8 Pamekasan awal mereka adalah teman masa kecil, teman yang membuat individu merasakan aman, merasa senang teman yang dapat diajak berdiskusi dan biasanya mereka lakukan itu karena mereka juga sedang mencari perlindungan dalam kelompoknya jika sewaktu-waktu ada celan dari kelompok lainnya dan juga adanya ketertarikan terhadap tingkah laku, ciri-ciri dari temannya sebayanya yang dapat menarik minat individu untuk mengikutinya.

Bentuk konformitas yang mereka lakukan yaitu adanya sebuah pengaruh yang menyebabkan seseorang berperilaku sesuai dengan persetujuan kelompok, yang didasarkan agar adanya penerimaan oleh kelompok dengan cara mengubah perilakunya yang menyesuaikan dengan kelompok.

---

<sup>33</sup>Muhammad Syahru Romadlon, "Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X AKL SMK AL Fatah Kalitidu Tahun Ajaran 2018/2019", (Skripsi, IKIP PGRI Bojonegoro, 2019), 14, <http://repository.ikipgribojonegoro.ac.id/214/1/sampul%20BAB%201%20-%20BAB%203.pdf>.

<sup>34</sup>Ibid, 15.

2. Hasil prestasi non akademik melalui konformitas teman sebaya di SMP Negeri 8 Pamekasan

Prestasi adalah prestasi atau hasil kerja keras yang dilakukan dengan sungguh-sungguh hingga dapat membanggakan orang (siswa) yang memperolehnya. Prestasi siswa juga mencakup prestasi non-akademik sebagai wujud prestasi akademik, serta keterampilan yang dicapai di luar kegiatan kelas.<sup>35</sup>

Prestasi siswa sangat dipengaruhi oleh pemahaman siswa terhadap nilai-nilai dirinya dan hubungannya dengan lingkungan luar, yang dapat dicapai siswa dengan mempelajari di luar mata pelajaran umum di luar sekolah. Sekolah menyediakan forum ini melalui kegiatan ekstrakurikuler.<sup>36</sup>

Kegiatan non-akademik merupakan kegiatan yang terjadi di luar kurikulum dan menjadi wadah kegiatan siswa di luar kelas. Kegiatan ekstrakurikuler memungkinkan siswa mengembangkan potensi dirinya melalui berbagai kegiatan. Kegiatan ekstrakurikuler dirancang berdasarkan kemampuan dan minat siswa untuk membantu mereka mewujudkan potensi dirinya secara maksimal.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup>Yhunanda Muhamad Sholel, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 08, No. 04, (2020), 532, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/3746/33634>.

<sup>36</sup>Ibid, 532.

<sup>37</sup>Dorlan Naibaho, "Memfasilitasi Peserta Didik untuk Mengembangkan Potensi Non Akademik", *Jurnal Mahasiswa Kreatif*, Vol. 2, No. 1 (Januari, 2024), 76, <https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/jmk-widyakarya/article/download/2252/2128/8256>.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara tatap muka di luar jam sekolah. Hasil non-akademik merupakan prestasi dan keterampilan yang dicapai siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, yang tidak dapat diukur dan di evaluasi berdasarkan angka-angka, tetapi mencerminkan seberapa baik siswa dalam melakukan berbagai kegiatan di kelas.<sup>38</sup>

Dukungan dari teman seangkatan juga dapat memberikan hasil bagi individu dan juga kelompok sebayanya, dimana kehidupan masa-masa anak sekolah sangatlah indah dan dapat memberikan sebuah arti dari setiap kenangan yang mereka bagikan kepada teman-teman dan gurunya mereka. Ini semua dikarenakan mereka senantiasa berinteraksi setiap harinya di sekolah. Kegiatan di sekolah mereka lalui bersama teman-teman seangkatan dalam waktu yang tidak sebentar yaitu tiga tahun.

Adanya konformitas teman sebaya dalam membentuk prestasi non akademik siswadi SMPN 8 Pamekasan baik, dimana kerja sama antara individu dengan teman sebayanya dengan saling adanya dukungan, support serta motivasi satu sama lain antara individu bersama teman-temannya dapat menghasilkan output yang baik. tidak hanya berhenti diistu saja mereka juga selalui mengikuti tahap-tahap kegiatan serta selalu mengikuti jadwal latihan.

Mereka juga tidak hanya belajar dilingkungan sekolah saja melainkan belajar dilingkungan luar sekolah bersama dengan

---

<sup>38</sup>Ibid, 76.

kelompoknya. Apalagi dukungan, nasehat dan dorongan dari teman sekelas sangat berarti dan memberikan tenaganya sehingga menjadikan setiap orang sangat termotivasi dan bersemangat karena teman sekelasnya mendukung setiap kegiatan dan perlombaan yang diikutinya, sehingga dukungan dari teman sekelas menjadi satu. Sesuai dengan keberhasilan mereka di semua kompetisi yang mereka ikuti.

Hasil dari kegiatan non akademik yang selama ini individu tekuni bersama dengan teman seangkatan sangat memberikan kegunaan yang bermanfaat bagi diri individu bersama teman-teman seangkatan, yang awal mereka hanya ingin tahu dan ingin belajar dan yang awal sebagian dari mereka tidak memiliki bakat, minat maupun potensi dibidang non akademik, dengan keyakinan setiap individu mengikuti kelompok sebayanya dan terus belajar akhirnya disitu mereka bisa dan menjadi senang. Meskipun dari setiap perlombaan yang mereka ikuti terkadang mereka harus pulang dengan tangan kosong, tapi disitu tidak dijadikan alasan buat mereka kecewa, mereka harus belajar lagi dengan baik.

3. Faktor pendukung dan penghambat konformitas teman sebaya dalam membentuk prestasi non akademik di SMP Negeri 8 pamekasan
  - a) Faktor pendukung

Faktor pendukung adanya teman sebaya dapat membantu atau memberikan manfaat bagi anak yang mempunyai masalah sosial dan keluarga, meningkatkan iklim sekolah, dan memberikan kesempatan

untuk melatih keterampilan sosial. Memiliki teman yang profesional dan suportif secara sosial membantu perkembangan individu.<sup>39</sup>

Faktor pendukung memberikan kesempatan pada remaja untuk menguji efektivitas komunikasi, perilaku, persepsi dan nilai-nilai kehidupan. Kelompok teman sebaya yang suportif sangat dapat membantu seorang remaja menyadari bahwa mereka tidak sendirian ketika menghadapi tantangan dalam hidup.<sup>40</sup>

Dengan adanya faktor pendukung konformitas teman sebaya dalam membentuk prestasi non akademik siswa antara lain adalah teman yang mendorong sifat-sifat baik seperti kejujuran, keadilan, kerjasama, dan kehidupan yang bebas dari hal-hal negatif seperti alkohol dan narkoba, sehingga dari itu semua rekan-rekan dapat mendukung prestasi non akademis tinggi, sedangkan faktor penghambat yaitu teman sebaya yang mempunyai pengaruh buruk akan mendorong teman untuk terlibat dalam perilaku kriminal, agresi, dan perilaku anti sosial lainnya.<sup>41</sup>

Dimana adanya faktor pendukung konformitas teman sebaya dalam membentuk prestasi non akademik yaitu kelompok teman sebaya ikut berperan aktif saling memberikan motivasi, semangat dan juga

---

<sup>39</sup>Novi Nitya Santi, Rosa Imani Khan, "Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, Vol. 4, No. 2 (Januari, 2019), 195, <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pgsd/article/download/13013/1248/>.

<sup>40</sup>Ibid, 196

<sup>41</sup>Muhammad Syahru Romadlon, "Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X AKL SMK AL Fatah Kalitidu Tahun Ajaran 2018/2019", (Skripsi, IKIP PGRI ,Bojonegoro, 2019), 14, <http://repository.ikipgribojonegoro.ac.id/214/1/sampul%20BAB%201%20-%20BAB%203.pdf>.



kekompakan sesama tim, juga adanya dukungan dari pihak sekolah seperti alat-alat latihan yang diperlukan oleh siswa, dan juga pelatih dari luar. Sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya waktu atau keterbatasan waktu saat latihan jika dilihat dari banyaknya siswa yang mengikuti ekstra ini.

Faktor pendukung adanya kebersamaan dengan kelompok dalam satu kegiatan, dukungan motivasi, semangat dari teman-teman. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu terkadang siswa tidak mau dipisahkan dari kelompoknya untuk mencar ke tim lain mereka ingin selalu bersama-sama terus dengan temna-temannya.

Faktor pendukung lainnya yakni adanya dukungan, motivasi, semangat dari kelompok siswa. Kerjasama yang baik sesama tim, terpenuhinya sarana dan prasarana dari sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah disaat latihan berlangsung ada kelompok siswa yang tidak mau dipisahkan untuk bergabung dengan kelompok lainnya, mereka ingin selalu bersama kelompoknya, karena dalam diri individu kurangnya rasa percaya diri. Maka mereka menolak jika dapisahkan atau dipencar pada posisinya masing-masing yang telah ditentukan oleh pelatih.

Selain adanya faktor pendukung dari teman sebaya , pihak sekolah, serta terpenuhinya sarana dan prasarana dari sekolah. Maka butuh juga dukungan dari orang tua siswa, yang mana melihat masa siswa menengah pertama masih masa-masa pendewasaan yang belum

bisa mengambil keputusan sendiri. Sedangkan budaya ikut-ikutan masih sangat melekat pada diri siswa menengah pertama, maka dari situ dukungan orang tua sangat dibutuhkan, karena bisa saja seorang siswa mengikuti beberapa ekstrakurikuler bersama temannya untuk mencoba mencari tahu dirinya memiliki bakat atau tidak di bidang tertentu serta temukan jati diri yang sebenarnya. Sementara itu, faktor penghambatnya adalah terkadang ada orang tua yang tidak memperbolehkan anaknya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bersama teman-temannya dan antara kemauan anak dengan orang tua tidak sama, anak yang mempunyai bakat, potensi serta ingin mengetahui apakah dalam diri siswa mempunyai bakat di bidang tertentu, ketika masuk sore dianggapnya anak itu kerja apa di Sekolah dan itu dilakukan oleh orang tua siswa yang memang kurang pemahaman untuk kepentingan putra-putrinya.

Dengan demikian hal tersebut telah terbukti bahwa dengan adanya konformitas teman sebaya dalam membentuk prestasi non akademik siswa berdampak positif pada hasil kegiatan sekolah atau bisa dikatakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, perlu diberikan pujian terhadap siswa yang melakukan konformitas teman sebaya pada hal positif meski sebenarnya kita ketahui bahwa sulit sekali perilaku yang baik dapat ditiru oleh individu dari teman-teman sebayanya, begitupun sebaliknya dari teman-teman sebaya terkadang jarang mereka memberikan contoh yang baik terhadap individu dalam melakukan hal-hal tertentu.